

Kinerja Perusahaan Dan Nilai Pasar Emiten BUMN Bidang Konstruksi

Nurmatias¹, Anggi Angga Resti², Alfida Aziz³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3}
E-mail: nurmatias@upnvj.ac.id¹, anggianggaresti@upnvj.ac.id², alfidaaziz@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kinerja keuangan dengan aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN bidang konstruksi terdiri dari empat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian menggunakan data sekunder dan jenis penelitian analisis kuantitatif. Dokumen berupa laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., Waskita Karya (Persero) dan Tbk. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dan nilai perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan rincian: (a) Rasio aktivitas positif signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan; (b) Rasio leverage tidak signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan; dan (c) Rasio profitabilitas tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan BUMN bidang konstruksi.

Kata kunci: *Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, Surat Keputusan*

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the value of state-owned enterprises in the construction sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Financial performance with aspects of financial ratios, namely liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, and leverage ratios. The research was conducted on state-owned construction companies consisting of four companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This research uses secondary data and the type of research is quantitative analysis. Documents in the form of annual financial reports of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Housing Development (Persero) Tbk., Waskita Karya (Persero) and Tbk. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., 2016-2020 period.

Based on the results of the study, it shows that the assessment of the financial performance and value of state-owned construction companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, with details: (a) The positive activity ratio is significantly influenced by firm value; (b) Leverage ratio is not significantly influenced by firm value; and (c) The profitability ratio is not a factor that can affect the value of a state-owned company in the construction sector.

Keywords: *Company Value, Financial Ratios, Decree*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur mengalami perkembangan pesat pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan M Jusuf Kalla. Fokus pembangunan infrastruktur berkaitan dengan peran BUMN bidang konstruksi dalam mendukung strategi pemerintah (Utamaningsih dan Muharis 2020). Lokomotif pembangunan infrastruktur diyakini menjadi pertumbuhan ekonomi nasional pada jangka menengah-panjang. Pembangunan infrastruktur secara besar-besaran menunjang negara-negara dengan pertumbuhan yang tinggi. Pembangunan infrastruktur di Indonesia masih tertinggal maka pemerintah mengambil langkah dengan membangun berbagai mega proyek dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). Pemerintah juga memiliki keterbatasan anggaran untuk pembiayaan infrastruktur. (RPJMN 2015-2019).

Berdasarkan laporan keuangan sejumlah BUMN di sektor konstruksi mengalami penurunan yang sangat tajam di 2020, semuanya terdampak. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, ADHI mencetak laba bersih sebesar Rp 23,98 miliar. Besaran laba pada 2020 anjlok hingga Rp 663,8 miliar. Emiten konstruksi BUMN lainnya, PT Waskita Karta Tbk (WSKT) menderita rugi bersih Rp 7,38 triliun di sepanjang tahun lalu, dari tahun sebelumnya yang laba bersih Rp 938,14 miliar. PT PP Tbk (PTPP) terpaksa membukukan penurunan laba bersih yang tajam hingga 84,28% secara tahunan. Laba bersih PTPP tercatat sebesar Rp 128,75 miliar, jatuh dari posisi akhir tahun 2019 yang senilai Rp 819,46 miliar. Perusahaan konstruksi pelat merah lainnya, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) sepanjang tahun 2020 lalu mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Laba bersih perusahaan terjun menjadi senilai Rp 185,76 miliar pada 31 Desember 2020 lalu. Nilai tersebut jauh dari capai

perusahaan di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 2,28 triliun, atau jeblok hingga 91,87% secara tahunan. (CNBC Indonesia, 2020).

Kinerja BUMN di sektor konstruksi di tahun 2020 sedikit terganggu karena adanya pandemic Covid-19. Setidaknya ada beberapa proyek yang tertunda, yang kemudian mempengaruhi keuangan perusahaan. Menanggapi hal ini, Analis Saham dan Pasar Modal Satrio Utomo mengatakan, bukti dampak dari Covid-19 dapat dilihat dari kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham BUMN selama ini diisi oleh investor-investor lokal. Dengan begitu, pergerakan sahamnya dianggap juga sedikit unik. "Saham-saham itu kan sebenarnya pelaku pasarnya investor lokal. Itu mereka suka pergerakannya suka semanya sendiri, tidak terlalu ikuti kondisi fundamentalnya". Baginya, meski sempat ada koreksi, namun kinerja saham-saham BUMN sektor konstruksi ini mulai stabil. Hal itu tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam membngkitkan kembali ekonomi Indonesia. Bahkan, pemerintah menyatakan siap menjalankan kembali proyek-proyek infrastruktur lagi tahun depan. Tentunya ini menjadi angin segar bagi perusahaan infrastruktur, khususnya BUMN. "Saya melihatnya fenomena Covid-19 memang masih menjadi anacaman, tapi kondisi tahun depan akan jauh lebih bagus dari tahun ini. Insya Allah sudah ada vaksin, sudah new normal, proyek sudah jalan lagi, jadi kalau saya pikir sektor konstruksi masih bagus ke depan" (Liputan6.com, 2020).

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Informasi suatu perusahaan bentuk umumnya yaitu seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun saat ini. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dididarsi

dengan sarana dan system penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisien dan daya saing (Fakih 2019).

Informasi keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan digunakan oleh para investor untuk menghitung rasio-rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan berinvestasi (Mahendra *et al.* 2012).

Nilai perusahaan empat perusahaan konstruksi BUMN *go public* diukur dengan rasio PBV. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan nilai PBV prospek perusahaan dipercaya oleh pasar dan sebaliknya jika sebaliknya penurunan nilai PBV dapat mempengaruhi penurunan kesejahteraan para pemegang saham (Uzliawati *et al.* 2016). Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor analisa ketika seseorang akan berinvestasi, apakah investasi yang ditanamkan akan menguntungkan atau tidak. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan (Yulianti *et al.* 2020). Teori sinyal merupakan tanda atau sinyal yang diberikan kepada investor berupa berbagai informasi kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang baik dan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Putri *et al.* 2016).

Penelitian ini membahas perusahaan BUMN pada sektor bidang konstruksi, terdapat sebanyak 4 perusahaan, yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk., dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN terhadap nilai perusahaan bidang konstruksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

2. LANDASAN TEORI

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sejumlah peraturan pemerintah ditetapkan sebagai landasan dan acuan dalam kebijakan pembinaan BUMN (Sekretariat Kementerian BUMN 2019) adalah:

1. UUD 45 pasal 33 ayat 2 dan ayat 3 “Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara”;
2. Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, protokol pasar modal (paket UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya khusus bagi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia);
4. Paket UU Keuangan Negara; dan
5. Paket UU Pemeriksaan dan Pengawasan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pemberian sinyal merupakan langkah aktivitas yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor bagaimana pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2015).

Ratio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas dan laporan laba rugi. (Purwoko & Permada 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2011).

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. (Harmono, 2011).

3. Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas perusahaan, menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisien dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Rasio Leverage

Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preferensi manajemen tentang sejauh mana penguasaan pengetahuan manajemen dalam menentukan struktur modal optimal. (Harmono, 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisa rasio keuangan sebelum memberikan kredit. (Harmono 2011).

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) merupakan hasil atau prestasi yang dapat dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan mengavaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai instrument untuk dapat meningkatkan akuntabilitas serta kualitas pengambilan keputusan, merupakan suatu proses penilaian perkembangan aktifitas terhadap sasaran serta tujuan yang sebelumnya telah ditentukan (Sekretariat Kementerian BUMN, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, pada aspek keuangan untuk melihat keberhasilan BUMN maka penentuan bobot berbeda antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. BUMN infrastruktur total bobot sebesar 50, sedangkan total bobot pada BUMN non infrastruktur adalah 70. Penilaian aspek keuangan (Rasio profitabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio Leverage) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Indikator Aspek Keuangan

Variabel Dependen (Y)		
Nilai Perusahaan		
1.	Price Earning Ratio (PER)	$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{EPS}$
2.	Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar}}$
Variabel Independen (X)		
a. Rasio Profitabilitas (X ₁)		
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
2.	Imbalan Investasi (ROI)	$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$
b. Rasio Aktivitas (X ₂)		
1.	Colection Periods (CP)	$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$

2.	Perputaran Persediaan	$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$
3.	Perputaran Total Asset	$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Capital\ Employed} \times 100\%$
c. Rasio Leverage (X_3)		
1.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	$TMS\ terhadap\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset} \times 100\%$

digunakan pada penelitian dimana sumber data tidak langsung menyerahkan data kepada pengumpul data, sifat data sebagai pendukung keperluan dari data primer meliputi bacaan, buku-buku serta sebagai penunjang yaitu literature yang berkenaan dengan penelitian Sugiyono (2017). Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan penelitian dengan mencari data berkaitan variabel penelitian jenis buku, majalah, catatan, transkrip, surat kabar, agenda, prasasti, serta notulen rapat dan lainnya (Arikunto, 2006)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran masyarakat terhadap kepercayaan kepada perusahaan melalui proses kegiatan dalam periode tertentu, berawal dari perusahaan didirikan hingga saat ini (Muid, 2012).

Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hipotesis kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. METODOLOGI

Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode 2016-2020 pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample yang digunakan terdaftar dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada *website* perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan studi observasi dan metode studi kepustakaan.

Jumlah populasi dalam penelitian meliputi 4 perusahaan BUMN di bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Jenis data sekunder

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek keuangan yaitu penilaian kinerja menggunakan analisis rasio keuangan seperti ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis menghitung masing-masing rasio sesuai SK Menteri Negara BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002.

Berbagai sumber data telah terkumpul kemudian data diolah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program excel serta SmartPLS 3.0 pada perusahaan konstruksi BUMN *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Evaluasi Outer Model

Kriteria pengujian didasarkan pada Ghozali (2014). Langkah pertama adalah pengujian outer model pada proses ini dipastikan penggunaan *measurement* sudah layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*). Pada outer model uji yang dijalankan adalah yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* serta *unidimensional validity* (Hussein, 2015).



Gambar 1. Hasil Analisa model akhir

Indikator *reflektif* digunakan pada penelitian. Pengujian *Convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikatornya masing-masing.

Pada model awal penelitian dilakukan analisis, hasil yang didapat ditunjukkan pada indikator PP (0.014), ROE (0,617), ROI (-0.668) dan TATO (-0,287) dikarenakan ke dua indikator pada variabel rasio profitabilitas memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.70 dan dua indikator pada variabel rasio aktivitas juga memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.70. Maka rasio profitabilitas serta dua indikator lainnya pada rasio aktivitas harus ditiadakan dari model, sehingga model tidak menunjukkan nilai *loading factor* dibawah 0.70.

Berdasarkan (Ghozali 2014) Harapan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah bernilai 0.50. Hasil nilai AVE masing-masing konstruk sudah berada di atas 0.50 maka dalam hal ini permasalahan *convergent validity* tidak terjadi pada pengujian model. Nilai AVE masing-masing konstruk yaitu Rasio. Aktivitas (1.000), Rasio Leverage (1.000) dan nilai perusahaan (0.817). Langkah berikutnya yaitu uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* dengan melihat perbandingan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* dengan nilai korelasi antar konstruk.

Hasil didapat nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* masing-masing konstruk adalah Rasio Aktivitas (1.000), Rasio Likuiditas (1.000), Nilai perusahaan PBV (0.903) dan PER (0.904) lebih besar dari kolerasi masing-masing konstruk. Pengujian dengan metode *discriminant validity* yaitu dengan melihat tabel *cross loading*. Penggunaan nilai *cross loading* untuk melihat apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, dilakukan dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang menjadi sasaran harus lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk yang lain menunjukkan

bahwa seluruh konstruk dalam model sudah memiliki *composite reliability* lebih dari 0.70 serta nilai *cronbach's alpha* diatas 0.60 dengan konstruk rasio aktivitas dan rasio leverage masing-masing (1.000) dan nilai perusahaan (0.776) maka model dipastikan sudah valid.

Evaluasi Inner Model

Pengujian kedua yaitu pengujian inner model dilakukan dengan bentuk perbaikan model bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* serta akurat. Evaluasi inner model adalah analisis yang mendeskripsikan hubungan antar variabel, apakah pengaruh positif atau negatif. Menurut (Ghozali, 2014). Pada pengujian inner model dilakukan dua kriteria dengan R² berasal dari variabel laten endogen serta estimasi koefisien jalur (Ghozali, 2014). seberapa besar variabilitas variabel laten endogen dapat dijelaskan oleh variabilitas laten eksogen sebagai hasil pengujian R² dari variabel laten endogen.

Hasil nilai R² sebesar 0,283 atau sebesar 28,3% pada pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah uji estimasi koefisien jalur bertujuan untuk menilai pengaruh signifikan suatu konstruk dengan cara membandingkan nilai t-statistik pada *output bootstrapping* serta nilai *path coefficient* untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Taraf nyata yang digunakan pada penelitian sebesar 5%.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Bootstrapping Inner Model*

No	Pengaruh	Original Sample	T Statistik	P Value	Hasil Pengujian
1.	Rasio Aktivitas– Nilai perusahaan	0.534	3.422	0.001	Positif signifikan

2.	Rasio Leverage-- Nilai perusahaan	0.032	0.103	0.918	Tidak signifikan
----	-----------------------------------	-------	-------	-------	------------------

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan:

1. Nilai perusahaan positif signifikan dipengaruhi oleh rasio aktivitas dan rasio leverage tidak signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan
2. Rasio likuiditas tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan BUMN bidang konstruksi
3. Kinerja keuangan tidak memberikan sinyal terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan peningkatan beban usaha perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya, sehingga menyebabkan terjadi penurunan keuntungan perusahaan yang berakibat memberikan sinyal negatif bagi investor yang berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan sehingga nilai perusahaan juga turun. Sebaliknya hasil penelitian ini berbeda dengan Marli (2018) menyatakan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh rasio leverage terhadap nilai perusahaan

Rasio leverages dalam penelitian ini menemukan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahendra et.al (2012) yang menunjukkan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan dalam pasar modal Indonesia pergerakan saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologi pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan

tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Fitriyanti (2009) yang menemukan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan BUMN bidang konstruksi dengan hasil sebagai berikut :

1. Rasio aktivitas positif signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan .
2. Rasio leverage tidak signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan;
3. Rasio profitabilitas tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan BUMN bidang konstruksi

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Fakih, S. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*. 7(1).1-19. <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v7i1.27612>.
- Fitriyanti, Hayu. 2009. Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen. (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/3020/>)
- Mahendra, A., Artini, L.G.S., & Suarjaya, A.A.G. 2012. Pengaruh Kinerja

- Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 6(2). 130-138.
- Marli. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI" (Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*. 25 (2).
- Muid, A.M.R.N. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*. 1(2). 4
- Utamaningsih, A., & Muharis, C. 2020. Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 17(1), 75-86.
- Uzliawati, L., Nofianti, N., & Ratnasari, D.P. 2016. Struktur Modal, Investmrent Opportunity Set, Likuiditas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 20(2), 195-203.
- Purwoko, G.D., & Permada, D.N.R. 2020. Ankaisis Kinerja Keuangan PT Blue Bird Periode Tahun 2015 s/d 2019. *Jurnal Proaksi*. 7(2). 82-89.
- Putri, R. W., Ukhriyawati, C. F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1), 52-73.
- Yulianti, I., Enas., & Setiawan, I. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada. Bank BNI yang Terdaftar di BEI periode 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*. 2(2), 60-70.
- Buku**
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brigham, E.F., Houston, J. F. 2015. *Fundamentals of Financial Management, Concise Eighth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hussein, A.S. 2015. *Modul Ajar Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Website**
- IDX. 2020. www.idx.co.id. Diakses: 22 November 2020.
- Liputan6.com. 2020. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4415914/kinerja-bumn-konstruksi-kian-moncer-di-2021> . Diakses: 14 November 2021.
- Sekretariat Kementerian BUMN. 2019. Laporan Kinerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2019). Diakses dari:

<https://bumn.go.id/storage/report/sL49fPYAUnuQPAr17UGsnf6e84dS5VCI5XV1b1Qh.pdf>. Diakses: 21 November 2020

Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi. Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2002, KEP - 100/MBU/2002, Jakarta. Diakses dari:

<http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-100/MBU/2002.pdf>. Diakses 14 November 2020.

CNBC Indonesia. 2020. Diakses dari:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406121216-17-235593/kinerja-4-bumn-karya-berdarah-darah-masa-disuntik-melulu/2>. Diakses : 20 April 2020.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. 2014. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Diakses dari: <https://web.kominfo.go.id>.